**SIKAP DAN PARTISIPASI PEDAGANG DALAM MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

**(Studi pada warga pasar pancasila dalam mengelola sampah)**

Syaefuddin, Lilis Karwati, Lesi Oktiwanti

lilis.karwati03@gmail.com

Abstract: Attitudes toward cleanliness traders will affect the high participation of traders in waste management so that more and better attitudes towards cleanliness of its environment, public participation in managing the waste, the better. The attitude then form an awareness of environmental hygiene is an important factor in creating a clean environment.The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes towards cleanliness with the participation of traders in waste management.The method used in this research is descriptive analytic using a quantitative approach in order to describe and gave a very deep meaning. A population of 229 people and the sample as many as 58 people.The impact of the results obtained by the higher level of awareness trader attitudes towards cleanliness, the higher the participation of traders manage waste in creating a cultural environment clean. Society jointly participate in the management of the process and the results will provoke a far more optimal than the way the applied current.

Keywords: Relationships attitude, cleanliness, and participation in waste management

Abstrak: Sikap pedagang terhadap kebersihan akan mempengaruhi tingginya partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sehingga semakin baik sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungannya maka partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah akan semakin baik. Sikap kemudian membentuk sebuah kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara sikap terhadap kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mendeskrifsikan dan memberi makna yang sangat mendalam.Populasi sebanyak 229 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 58 orang. Dampak hasilyang diperoleh semakin tinggi tingkat kesadaran sikap pedagang terhadap kebersihan,akan semakin tinggi pula partisipasi pedagang mengelola sampah dalam menciptakan lingkungan budaya bersih.masyarakat secara bersama diikut sertakand alam pengelolaan yang akan memotivasi proses serta hasil yang jauh lebih optimal dari pada cara yang diterapkan saat ini.

Kata kunci :Hubungan sikap ,kebersihan,dan partisipasi dalam mengelola sampah

**PENDAHULUAN**

Semakin maraknya permasalahan lingkungan dan semakin menonjolnya perhatian berbagai kalangan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup agar masyarakat bisa hidup secara berkelanjutan.Keadaaan seperti ini muncul antara lain karena pertumbuhan penduduk yang relatifcepat (Muscat dalam Faturochman dan Himam, 1995).

Kenyataan bahwa pembangunan juga melaju dengan cepat agar kebutuhan masyarakat dapat tercapai. Kedua hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah jika eksploitasi lingkungan bisa dikendalikan. Kenyataannya sering terjadi bahwa orientasi pembangunan di masa lalu seolah-olah mengorbankan lingkungan demi kepentingan manusia.

Pada tahap selanjutnya muncul konsep yang mencerminkan besarnya perhatian terhadap masalah lingkungan. Diantaranya adalah konsep daya dukung dan daya tampunglingkungan, keserasian interaksi kependudukan dengan lingkungan, sertapembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu menurut Faturochman dan Himam, (1995: 135) menyatakan bahwa “berbagai konsep tersebut menempatkan pentingnyakepedulian manusia terhadap lingkungan yang harus diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk perilaku manusia”.

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tangung jawabbersama. Khususnya masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan serta menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat.

Satu fenomena yang menarik bahwa tingkat kepedulian dan kesadaran pedagang terhadap pemeliharaan lingkungan masih kurang.

Meskipun pemerintah (pengelola pasar) sudah berupaya memberikan pembinaan, pembimbingan serta pengarahan tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran pedagang pasar terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari sikap pedagang yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat.

Hal ini dapat dicermati masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di tempat berjualan,sisa-sisa plastik dan makanan. Satu hal lain yang dapat diamati yaitu kebanyakan pedagang cenderung menganggap enteng mengenai masalah kondisikebersihan lingkungan tempat berdagang dan terhadap sikap terhadapkesehatan.

Namun permasalahan yang selama ini menjadi hambatan yaitu diakibatkan oleh pedagang yang ada di Pasar tersebut, karena mereka tidak menunjukkan sikap kooperatif dan partisipasinya untuk ikut membantu mengelola sampah. Seperti masih adanya pedagang yang jarang menyapu tempat dagangannya sehingga terkesan kotor.

Pengelolaan sampah menurut Subekti, (2009: 89) menyatakan bahwa “Dalam pengelolaan sampah sebaiknya diawali dengan usaha perubahan persepsi dan perilaku masyarakat untuk mengolah sampah secara produktif. Dengan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang semakin meningkat, maka masyarakat dapat mengembangkan pengelolaan sampah secara mandiri”.

Dengan demikian diharapkan pengelolaan sampah setidaknya sedikit dapat teratasi karena dapat mengurangi jumlah sampah dan terjadi pengelolaan sampah sejak dini. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah kota perlu didukung melalui partisipasi pedagang sebagai produsen sampah. Sehebat apapun system pengelolaan sampah yang dibuat pemerintah, akan sia-sia jika tidak ada peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam menangani masalah sampah menjadi sangat dominan, dan sudah seharusnya tingkat partisipasi ini menjadi barometer utama dalam pengelolaan sampah di masa mendatang.

Dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berprilaku terhadap  penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Sikap pedagang terhadap kebersihan akan mempengaruhi tingginya partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sehingga semakin baik sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungannya maka partisipasi pedagang dalam mengelola sampah akan semakin baik. Sikap kemudian membentuk sebuah kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Banyak cara untuk menumbuhkan budaya bersih kepada masyarakat baik melalui pendidikan dan penyuluhan, maupun  yang bersifat menyeluruh berupa sebuah gerakan (kerja bakti massal). Masyarakat bergerak untuk berpartisipasi apabila partisipasi itu sudah dilakukan melalui organisasi yang sudah  ada di tengah-tengah masyarakat dan itu semua bisa memberikan manfaat langsung  kepada masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian setiap kegiatan/program yang  dilaksanakan pihak yang terkait, tampak bahwa peran aktif masyarakat itu sangat penting untuk dapat mewujudkan tujuan bersama dalam rangka penanganan sampah di Pasar Pancasila kota Tasikmalaya..

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Bagaimana sikap dan partisipasi pedagang dalam memelihara kebersihan Lingkungan Pasar Pancasila dalam mengelola sampah (Studi pada warga pasar pancasila dalam mengelola sampah).Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka secara tujuan umum penelitian ini pada hakekatnya untuk mengetahui, menganalisa dan mengkaji Sikap dan Partisipasi Pedagang dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan Pasar Pancasila dalam mengelola sampah.

**KAJIAN PUSTAKA**

Hubungan antara sikap terhadap kebersihan denganpartisipasi pedagang dalam mengelola sampah.

Menurut Sumirat, (2002:34) menyatakan bahwa “secara alamiah manusia hidup berinteraksi dengan lingkungan”. Mulai dari manusia bernapas, mengambil udara yang ada disekelilingnya, memakan makanan yang dihasilkan dari yang ada disekitar mereka, demikian pula minum dan akitifitas mereka. Semua tergantung dari lingkungan yang ada. Karena manusia memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan hidupnya.

Hubungan tersebut hakikatnya merupakan satu bangunan saling menguatkan karena manusia tergantung pada lingkungan. Sedangkan lingkungan sangat tergantung pada aktifitas manusia. Namun dilihat dari sisi manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif, dan manusia adalah sesuatu yang aktif, sehingga kualitas lingkungan tergantung pada kualitas manusia. Sayangnya manusia sering kali lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk, akan berpengaruh pada kualitas kehidupannya. Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa subyek dari kehidupan manusia dan kondisi lingkungan pada dasarnya adalah manusia itu sendiri. Lebih baik kualitas manusianya akan lebih baik pula kualitas kehidupan dan lingkungannya, sebaliknya lebih buruk kualitas manusiaakan lebih buruk kualitas kehidupanya dan lingkungannya.

Masalah inilah yang sering menjadi perbincangan apakah orang yang berkualitas baik akan menghasilkan lingkungan yang berkualitas dan apakah lingkungan yang berkualitas baik tersebut akan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu diperlukan tindakan, perilaku yang sadar dan peduli terhadap kondisi lingkunganya itu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sikap kepedulian kita terhadap lingkungan dapat diawali melalui kebiasaan dalam kehidupan pendidikan keluarga yang dibentuk pada usia dini, kemudian lingkungan sekolah. Dengan penanaman sikap serta perilaku disiplin tersebut diharapkan mampu menjadi masyarakat yang berdisiplin dilingkungannya.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mendeskrifsikan dan memberi makna yang sangat mendalam. Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang”. Peneliti berusaha memotret peristiwa, mendeskripsikan data kajian masalah, kejadian yang menjadi pusat penelitiannya, kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan sifat analisis yaitu menganalisis fokus masalah gejala, peristiwa, kejadian. metoda ini digunakan karena masalah yang diteliti tertuju pada masalah yang ada sekarang,

Di samping itu penggunaan metode ini untuk menguji pengaruh antar variabel. Singaribuan dan Effendi (2000 : 3) menerangkan bahwa: “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi (datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi) dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti, demikian pula penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan realita dari fakta-fakta secara mendalam dengan cara mencari data yang faktual dari variabel-variabel yang diteliti, sehingga pengaruh antar variabel dapat dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik yang relevan dengan data yang diperoleh, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sekaligus dipertanggungjawabkan baik secara praktis maupun secara keilmuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan pendekatan determinatif antar variabel, menurut Sudjana (1995:367). “Studi yang membahas hubungan antara variabel dikenal dengan nama analisis korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien determinatif ”.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang yang ada di pasar Sindangkasih Kabupaten Ciamis yang terdiri dari pedagang yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik secara ekonomi, sikap dan peran sertanya dalam memelihara kebersihan. Jumlah populasi yang diambil sebanyak 229 orang.

Mengingat jumlah populasinya telah diketahui maka selanjutnya penulis melakukan pengambilan sampel. Dalam pengambilan sampel (responden) digunakan teknik *stratified proportional random sampling* sehingga pengambilan populasi secara acak sesuai dengan tingkat status ekonomi yang dimiliki warga pasar (tinggi, sedang, rendah).

Data yang dikumpulkan adalah berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada warga pasar.

Sumber data adalah sekelompok subjek yang ditentukan dalam penelitian untuk digali datanya dengan menggunakan teknik studi kepustakaan, studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan angket. Sumber data tersebut diperoleh melalui para pedagang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan dibutuhkan dalam analisis tesis ini. Prosedur tersebut meliputi :

Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian ini guna mendapatkan keterangan data yang dibutuhkan serta berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pengelola pasar di Pasar Sidangkasih Kabupaten Ciamis sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

* 1. Observasi, yaitu mengamati kegiatan di Pasar Sindangkasih Kabupaten Ciamis
  2. Kuesioner, yang diberikan kepada responden, dengan cara mengajukan pertanyaan dan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan bersifat pertanyaan tertutup/berstruktur yang menyangkut pendapat responden.

Melalui kuesioner ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket. Angket diolah dengan menggunakan metode rating skala, teknik yang digunakan yaitu "Skala Likert" dalam skala positif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam mengelola sampah artinya semakin baik sikap pedagang terhadap kebersihan maka partisipasi pedagang dalam mengelola sampah akan semakin baik.

Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu diperlukan tindakan, perilaku yang sadar dan peduli terhadap kondisi lingkungan yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sikap kepedulian kita terhadap lingkungan dapat diawali melalui kebiasaan dalam kehidupan pendidikan keluarga yang dibentuk pada usia dini, kemudian lingkungan sekolah. Dengan penanaman sikap serta perilaku disiplin tersebut diharapkan mampu menjadi masyarakat yang berdisiplin dilingkungannya.

Mewujudkan sikap positif tentang pemeliharaan lingkungan dapat juga dilakukan dengan memberikan pembelajaran melalui contoh seperti membersihkan rumah, pulang tepat waktu, menjaga hidup sehat serta dengan menanamkan sikap kedisiplinan dalam keluarga. Walaupun demikian menerapkan kedisiplian menjaga budaya hidup bersih dalam lingkungan sekolah sanggatlah tidak gampang. Hal ini disebabkan adanya persepsi siswa yang berbeda tentang kebersihan. Baik menyangkut kebersihan lingkungan sekolah maupun mengenai perilaku sehari-hari yang mencerminkan budaya hidup bersih.

*Attitude* (sikap) dapat merupakan sikap pandangan, tetapi berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki orang. Seseorang bersikap sesuatu karena ada masukan pengetahuan tertentu.

Pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi sikap terhadap objek tersebut apabila pengetahuan itu disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek itu. Sebagai contoh dengan diberikannya pengetahuan lingkungan kepada para siswa, maka mereka akan memiliki dan memahami hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan tersebut. Bahwa kebersihan di rumah bermanfaat bagi kesehatan manusia, menanam bunga-bunga dalam pot-pot di sekolah serta membuang sampah pada tempatnya akan membuat lingkungan yang mendukung keberhasilan belajar. Namun merokok, menginjak-nginjak rumput halaman akan merusak keindahan lingkungan. Apabila mereka memahaminya, namun tetap melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika lingkungan, maka pengetahuan itu belum menjadi sikap.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu diperlukan tindakan, perilaku yang sadar dan peduli terhadap kondisi lingkunganya itu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sikap kepedulian kita terhadap lingkungan dapat diawali melalui kebiasaan dalam kehidupan.

Ada hubungan antara sikap terhadap kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam mengelola sampah, partisipasi pedagang dalam mengela sampah semakin tinggi sikap pedagang terhadap kebersihan, akan semakin tinggi pula partisipasi pedagang dalam mengelola sampah. Masyarakat senantiasa ikut berpartisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain :kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Selain itu masyarakat secara bersama diikutsertakan dalam pengelolaan yang akan memancing proses serta hasil yang jauh lebih optimal daripada cara yang diterapkan saat ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. (1993). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Citra. Aditya Bakti.

Alexs, Nitisemito, S. (1991). *Menajemen Personalia*. Jakarta: Galia Indonesia

Alfin. (2004). *Trasformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: UI Press.

Amsyari, Faud. (1993).*Dasar-dasar dan Perencanan Lingkungan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Widya Madika.

Arikunto. S. (2000). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Assael. (1994). Consumer *Behavior and Marketing Action 6 th edition.* New. York : International

Azwar, S. (1995). *SikapManusia: Teori dan Pengukurannya.* Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiyanto. (2003). *Penganalan dasar-dasar PLC (Programmable. Logic Controller).* Gava Media. Yogyakarta.

Dacana, H lalu. (1996). *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat Kota*, Nusa Tenggara Barat. NTB: Depdikbud.

Daradjat. (2007). *Kesehatan mental*, Jakarta: Gunung Mulia.

Davidoff Linda. (1991). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet.III; Balai Pustaka, Jakarta.

Gie. (2003). *Administrasi Perkantoran*. Yokyakarta : Modern Liberty.

Hirnawan. (1998). *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan*, Bandung: Alumni

Huntington. (2001). *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia.* Yogyakarta: Penerbit Kalam

Irawan. (2009). *10Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

Kaho. (1997). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Fak. Sospol - UGM, Yogyakarta.

Masri. (1997). *Metode PenelitianSurvey*. Jakarta : Pustaka LP3ES. Indonesia.

Mubyarto. (1985). *Peluang dan berusaha di Pedesaan*, BPFE, Yogyakarta

Munandar. (1997). *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia),* Jakarta. : Ghalia Indonesia.

Ndhara. (1990). *Pembangunan Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nento. (2004). *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan*. Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi III, pp.66-67.

Prathama Raharjo dan Manurung. (2001). *Teori Ekonomi Makro Suatu. Pengantar*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas. Indonesia.

Purwanto. (2003). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sadono Sukirno. (1995). *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta. :Graha Ilmu.

Sastropoetro. (1998). *Partisipasi, Komunikasi Dan Persuasi Dan Disiplin DalamPembangunan Nasional*. Bandung: Alumni

Siagian,H. (1989). *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa.* Salatiga: Citra Aditya Bakti.

Slamet. (2002). *Kesehatan Lingkungan.* Bandung: Gajah mada University PRESS

Soejono Soekamto. (2001). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*,. Jakarta: Rajawali.

Sudjana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2000). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwa.(1998).*Manusia dan Fenomena Budaya (Manusia Persepktif Moralitas Agama).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardi. (1986).*Psikolog* : *Kepribadian*. Jakarta : Rajawali.

Sumardi. (1991). *Metode Penelitian*. Cetakan Ke Enam. CV Rajawa: Jakarta

Sumirat. (2002). *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Gajah Mada

Surakhmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar MetodeTeknik*,Transito, Bandung.

Susanto. (1985). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta.

Swastha dan Handoko. (2002). *Analisa Perilaku Konsumen*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang No 5 tahun 2000 tentang Lingkungan Hidup.

Winardi. (1977). *Pengantartentang Sistim-Sistim Ekonomi*. Jakarta: Karya.